

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang dianugerahi dengan kekayaan alam dan budaya yang sangat melimpah. Kekayaan alam dan budaya yang dimiliki oleh negara Indonesia pada saat ini merupakan sebuah potensi yang sangat menjanjikan untuk dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata yang diharapkan dapat meningkat jumlah wisatawan baik domestik maupun mancanegara yang tertarik untuk datang. Dengan semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung nantinya akan berpengaruh terhadap meningkatnya produk domestik bruto (PDB) dan tentunya dapat meningkatkan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar daerah tujuan wisata tersebut.

Devisa dari sektor pariwisata pada tahun 2016 mencapai angka US\$ 13,568 miliar dan berada di posisi kedua setelah sawit (CPO) US\$ 15,965 miliar. Pada 2015, devisa dari sektor pariwisata sebesar US\$ 12,225 miliar atau berada di posisi keempat di bawah Migas US\$ 18,574 miliar, CPO US\$ 16,427 miliar, dan batu bara US\$ 14,717 miliar. Peningkatan devisa yang bersumber dari sektor pariwisata merupakan sebuah prospek yang menjanjikan untuk terus dikembangkan oleh setiap daerah yang tentunya memiliki potensi pariwisatanya masing-masing.<sup>1</sup>

Sejak diberlakukannya otonomi daerah dimana pemerintah pusat menyerahkan beberapa tugasnya kepada daerah dalam rangka sistem birokrasi

---

<sup>1</sup> <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3687715/tiga-tahun-jokowi-jk-pariwisata-sumbang-devisa-terbesar-kedua> diakses pada 28 Januari 2018 Pukul 03:00

pemerintahan yang bertujuan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas dalam pelayanan kepada masyarakat, tiap daerah mulai mengembangkan potensi daerahnya masing-masing. Ketetapan MPR RI nomor XV/MPR/1998 tentang penyelenggaraan otonomi daerah dan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 yang telah diganti menjadi Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, dalam Undang-undang tersebut dijelaskan tentang pemberian kewenangan yang seluas-luasnya kepada pemerintah daerah untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat berdasarkan aspirasi masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan penyelenggaraannya sendiri dilakukan oleh lembaga-lembaga pemerintah, yaitu Kepala Daerah (Gubernur dan Bupati/Walikota) dan DPRD (Propinsi, Kabupaten/Kota) dan birokrasi setempat yang terpisah dari lembaga-lembaga pemerintah dan birokrasi pemerintah.<sup>2</sup> Dan pariwisata merupakan salah satu sektor menjanjikan untuk terus dikembangkan dengan otonomi daerah dijadikan acuannya.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan disebutkan bahwasanya wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Selanjutnya disebutkan bahwa kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan

---

<sup>2</sup> Widjaja. 2002. Otonomi daerah dan Daerah Otonom. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hlm. 20

serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat serta bertujuan untuk<sup>3</sup>:

- a. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi;
- b. Meningkatkan kesejahteraan rakyat;
- c. Menghapus kemiskinan;
- d. Mengatasi pengangguran;
- e. Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya;
- f. Memajukan kebudayaan;
- g. Mengangkat citra bangsa;
- h. Memupuk rasa cinta tanah air;
- i. Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa; dan
- j. Mempererat persahabatan antar bangsa.

Mengacu kepada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa salah satu tujuan dari peningkatan bidang pariwisata adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan dari rakyat yang berada disekitar lokasi suatu objek wisata. Dengan kata lain, adanya suatu pertumbuhan pada bidang pariwisata yang terjadi pada suatu daerah hendaknya berpengaruh terhadap meningkatnya pendapatan asli dari masyarakat yang berdomisili disekitar daerah pariwisata tersebut.

Dalam Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 14 Tahun 2016 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan dimana pemanfaatan ekonomi untuk masyarakat lokal menjadi salah satu kriterianya dimana dalam salah satu butirnya menyatakan bahwasannya pariwisata harus memiliki sistem dan program yang

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan

mendukung usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) pada rantai nilai pariwisata agar dapat mempromosikan dan mengembangkan produk lokal yang berkelanjutan dengan prinsip perdagangan yang adil. Produk lokal yang dimaksud antara lain adalah produk makanan, minuman, kerajinan, seni pertunjukan dan pertanian.

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu daerah tujuan utama pariwisata di Indonesia yang terkenal dengan keindahan alam, keunikan budaya, dan keelokan masyarakatnya. Hal tersebut menjadikan provinsi ini sebagai salah satu Daerah Tujuan Wisata terbaik di Indonesia. Dengan pengembangan fasilitas yang terus dilakukan, serta adanya *event-event* bertaraf nasional hingga internasional yang diselenggarakan, menjadi penarik minat para wisatawan untuk berkunjung ke provinsi ini. Salah satu alasan mengapa Sumatera Barat menjadi salah satu daerah tujuan wisata terbaik adalah karena hampir setiap daerah di provinsi ini memiliki keunikan tersendiri yang menjadi daya tarik tersendiri bagi setiap wisatawan yang berkunjung.

Pada Provinsi Sumatera Barat, terdapat dua daerah dengan laju perkembangan pariwisata paling baik menurut Wakil Gubernur Sumatera Barat Nasrul Abit. “Padang dan Bukittinggi paling siap, daerah lain tak boleh cemburu”. Sebab tingkat kunjungan wisatawan paling banyak ke dua daerah tersebut. Hal ini diucapkan saat Rakor dan Workshop Percepatan Pembangunan Pariwisata Sumbar di Hotel Mercure Padang pada 14 Maret 2017.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> [m.minangkabaunews.com/artikel-11992-pariwisata-dua-kota-di-sumbar-ini-dinilai-paling-siap.html](http://m.minangkabaunews.com/artikel-11992-pariwisata-dua-kota-di-sumbar-ini-dinilai-paling-siap.html) diakses tanggal 28 Desember 2017

Kota Bukittinggi merupakan salah satu kota yang menjadi tujuan utama para wisatawan. Menurut Organisasi Pariwisata Dunia (UNWTO) sebagai bagian dari Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang bertanggung jawab terhadap pariwisata yang berkelanjutan di seluruh dunia. Berdasarkan data survei yang dapat diakses secara umum, organisasi tersebut merilis hasil penelitian terbaru tentang negara-negara yang paling banyak dikunjungi oleh turis akhir tahun 2015. Hasilnya menunjukkan ternyata pariwisata Indonesia berada di urutan ke-28 dari 30 negara yang paling banyak dikunjungi turis asing. Indonesia berhasil menarik 9,4 juta turis asing. Dari survei yang dilakukan terhadap turis asing diperoleh hasil bahwasanya Kota Bukittinggi dipilih sebagai salah satu dari tujuh kota terbaik di Indonesia yang paling indah menurut turis asing<sup>5</sup>. Daya tarik utama kota ini adalah pemandangan dari dua gunung yang menakjubkan dan ngarai yang indah. Bukittinggi juga dikenal dengan menara Jam Gadang yang juga merupakan pusat budaya dan adat Minang. Jaraknya yang jauh dari pusat ibukota provinsi membuat wisatawan dapat menjelajahi desa-desa tradisional dengan rumah-rumah berarsitektur khas Minang.

Pada saat ini Kota Bukittinggi dikenal luas sebagai kota wisata karena banyaknya objek wisata yang dimiliki. Banyaknya objek wisata yang dimiliki kota ini ikut didukung dengan jarak antar objek wisata yang berdekatan. Hal ini dikarenakan setiap objek wisata yang terdapat di kota ini berlokasi pada empat dari tujuh kelurahan yang ada pada Kecamatan Guguk Panjang. Empat kelurahan yang memiliki objek wisata tersebut adalah Benteng Pasar Atas, Bukit Apit

---

<sup>5</sup><http://www.surat kabar.id/29744/hiburan/inilah-7-kota-terindah-se-indonesia-menurut-turis-asing> diakses tanggal 30 Januari 2018

Puhun, Bukit Cangang Kayu Ramang dan Kelurahan Kayu Kubu. Berikut adalah tabel data kawasan dan objek wisata yang terdapat di Kota Bukittinggi:

**Tabel 1.1**  
**Data Kawasan Dan Objek Wisata Di Kota Bukittinggi**

No.	Nama Kawasan dan Objek Wisata	Jenis Objek	Lokasi	Fasilitas
1.	Taman Marga Satwa dan Budaya Kinantan (TMSBK)	Wisata alam dan budaya	Jln. Cindua Mato Kelurahan Benteng Pasar Atas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebun binatang</li> <li>• Benteng</li> <li>• Arena bermain anak</li> <li>• Museum zoologi</li> <li>• Rumah adat</li> <li>• Medan nan bapaneh</li> <li>• Jembatan gantung (Limpapeh)</li> </ul>
2.	Taman Panorama dan Lobang Jepang	Wisata alam dan sejarah	Jln. Panorama Kel. Bukit Cangang Kayu Ramang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Panorama ngarai</li> <li>• Lobang Jepang</li> </ul>
3.	Rumah Kelahiran Bung Hatta	Wisata Sejarah	Jln. Soekarno Hatta Kel. Benteng Pasar Atas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Museum</li> </ul>
4.	Museum Tri Daya Eka Dharma	Wisata Sejarah	Jln. Panorama Kel. Bukit Cangang Kayu Ramang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Museum Perjuangan</li> </ul>
5.	Taman Jam Gadang	Wisata Sejarah	Pasar Atas Kel. Benteng Pasar Atas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jam Gadang</li> <li>• Taman Bunga</li> </ul>
6.	Ngarai sianok	Wisata alam	Ngarai Kel. Kayu Kubu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sungai</li> <li>• Lembah</li> <li>• Tebing</li> </ul>
7.	Jenjang Seribu	Wisata Alam dan Sejarah	Bukik Apit Kel. Bukit Cangang Kayu Ramang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenjang</li> </ul>
8.	Jenjang Koto Gadang	Wisata Alam dan Sejarah	Kelurahan Kayu Kubu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemandangan Alam</li> <li>• Jembatan Berayun</li> <li>• Jenjang</li> </ul>
9.	Jenjang 40	Wisata Sejarah	Jln. Soekarno Hatta Kel. Benteng Pasar Atas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenjang</li> </ul>

Sumber: Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi (2017)

Berdasarkan Tabel 1.1 Kota Bukittinggi memiliki beberapa jenis pariwisata yang berbeda seperti:

- Pariwisata Budaya (*Culture Tourism*)

Pariwisata budaya adalah perjalanan untuk meresapi (dan terkadang untuk ikut mengalami) suatu gaya hidup yang telah hilang dari ingatan manusia. Pada Kota Bukittinggi, jenis pariwisata ini salah satunya tergambar pada rumah adat yang berlokasi di Taman Marga Satwa dan Budaya Kinantan (TMSBK).

- Pariwisata Rekreasi (*Recreational Tourism*)

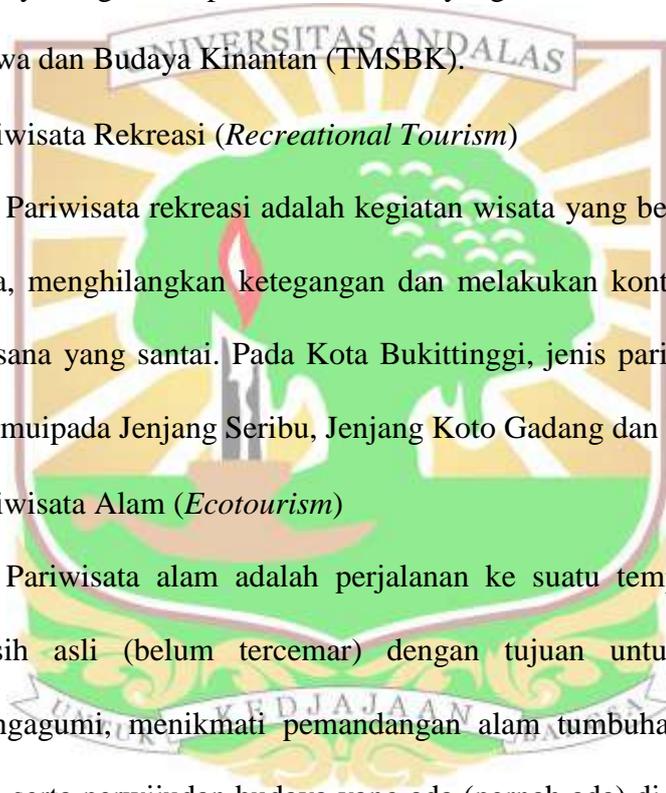
Pariwisata rekreasi adalah kegiatan wisata yang berkisar pada olah raga, menghilangkan ketegangan dan melakukan kontak sosial dalam suasana yang santai. Pada Kota Bukittinggi, jenis pariwisata ini dapat ditemuipada Jenjang Seribu, Jenjang Koto Gadang dan Jenjang 40.

- Pariwisata Alam (*Ecotourism*)

Pariwisata alam adalah perjalanan ke suatu tempat yang relatif masih asli (belum tercemar) dengan tujuan untuk mempelajari, mengagumi, menikmati pemandangan alam tumbuhan dan binatang liar, serta perwujudan budaya yang ada (pernah ada) di tempat tersebut. Jenis pariwisata ini dapat dilihat pada Taman Panorama dan Lobang Jepang dan Ngarai Sianok.

- Pariwisata Kota (*City Tourism*)

Pariwisata kota adalah perjalanan dalam suatu kota untuk melihat atau mempelajari atau menikmati objek, sejarah dan daya tarik yang terdapat di kota tersebut.



- Pariwisata Sosial (*Social Tourism*)

Pariwisata sosial merupakan pendekatan untuk menyelenggarakan liburan bagi kelompok masyarakat berpenghasilan rendah serta orang-orang yang tidak memiliki inisiatif untuk melakukan perjalanan serta orang-orang yang belum mengerti bagaimana cara mengatur suatu perjalanan wisata. Pariwisata jenis ini dapat dijumpai pada Kota Bukittinggi dimana terdapat Jenjang 40 dan Jam Gadang sebagai *icon* kota ini yang mana keduanya dapat dikunjungi tanpa harus membayar biaya masuk lokasi wisata dan terdapat begitu banyak produk sajian khas Kota Bukittinggi baik kuliner maupun souvenir yang dapat dicicipi ataupun dibawa pulang dan tentunya dengan harga yang bersaing.

- Pariwisata Alternatif (*Alternative Tourism*)

Pariwisata merupakan suatu bentuk pariwisata yang sengaja disusun dalam skala kecil, memperhatikan kelestarian lingkungan dan segi-segi sosial. Bentuk pariwisata ini sengaja diciptakan sebagai tandingan terhadap bentuk pariwisata yang umumnya berskala besar. Dalam pariwisata alternatif ini keuntungan ekonomi diperoleh dari kegiatan pariwisata langsung dirasakan oleh masyarakat setempat sebagai pemilik dan penyelenggara jasa pelayanan dan fasilitas pariwisata<sup>6</sup>. Jenis pariwisata ini biasanya berbentuk beberapa *event* seperti Bukittinggi Makan Bajamba dan Festival Bukittinggi Marandang<sup>7</sup>.

---

<sup>6</sup> Rahardjo Adisasmita, 2010 Pembangunan Kawasan dan Tata Ruang, Yogyakarta, Graha Ilmu, hlm. 128

<sup>7</sup> Kalender Event Pariwisata Kota Bukittinggi 2017

Selain dari beragamnya jenis pariwisata yang ada, jarak antar objek wisata yang cukup berdekatan dengan salah satu pasar yaitu Pasar Atas menyebabkan kegiatan penunjang yang berhubungan langsung dengan kepariwisataan berupa perdagangan berskala mikro, kecil maupun menengah, perhotelan, restoran dan angkutan telah membentuk struktur ruang kota yang terkonsentrasi pada suatu kawasan pusat kota dengan skala pelayanan lokal dan regional. Sedangkan pola perkembangan penggunaan lahan ke arah timur, utara dan selatan kota lebih banyak dipengaruhi oleh bertambahnya jumlah penduduk dan kegiatan perkotaan yang lain seperti perdagangan & jasa, pendidikan, kesehatan dan perkantoran berkembang dengan pola mengikuti akses jalan.

Dengan cukup banyaknya jumlah obyek wisata yang terdapat di Kota Bukittinggi didukung oleh berbagai daya tariknya yang begitu memikat para wisatawan sebagai hasil gabungan antara faktor keindahan alam dan usaha pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah setempat. Keindahan alam, kesejukan udara dan keramahan penduduk serta keunikan budaya beserta sejarah yang tergambar langsung pada setiap objek wisata yang ada merupakan faktor utama yang menarik minat dari para wisatawan untuk berkunjung. Sedangkan daya tarik yang berasal dari pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah Kota Bukittinggi ialah berupa peningkatan sarana dan prasarana pada lokasi objek wisata yang diwujudkan dalam beberapa usaha seperti pembangunan sarana kelengkapan seperti mushola, wc umum, penyediaan sumber listrik hingga mengusahakan sistem keamanan pada setiap objek wisata yang ada.

Untuk terus mengembangkan sektor pariwisata, Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi sebagai pelaku pengembangan pariwisata terus

mengembangkan sarana prasarana untuk pendukung guna kenyamanan bagi para pengunjung. Beberapa cara yang telah dilakukan seperti dengan terus mengusahakan kemudahan akses bagi para wisatawan menuju tempat-tempat wisata dan membuat program pengembangan pemasaran pariwisata kota. Selain itu Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi juga melakukan kerjasama dengan berbagai pihak seperti ASITA (Association of the Indonesian Tours and Travel Agencies), PHRI (Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia) dan HPI (Himpunan Pramuwisata Indonesia).<sup>8</sup> Hal ini tergambar dari tugas dari seksi promosi kerjasama dan pemasaran pariwisata yaitu:<sup>9</sup>

- a. Penghimpunan, pencarian, pengumpulan dan pengolahan data, serta informasi yang berhubungan dengan urusan promosi, kerjasama, dan pemasaran pariwisata sebagai landasan kerjasama serta menyiapkan bahan kebijakan pelaksanaannya.
- b. Penyusunan program dan rencana kegiatan seksi promosi, kerjasama, dan pemasaran pariwisata sesuai program dan urusan dengan anggaran berbasis kinerja.
- c. Penyiapan pedoman kegiatan pelaksanaan tugas dan bahan fasilitasi pelaksanaan tugas.
- d. Penginventarisasi permasalahan yang berhubungan dengan urusan promosi, kerjasama, dan pemasaran pariwisata serta menyiapkan bahan petunjuk pemecahan masalah.

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Kepala Bidang Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Suzi Yanti, SE, MM tanggal 13 April 2017 pukul 14.00 WIB

<sup>9</sup> Peraturan Walikota Bukittinggi Nomor 43 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga

- e. Penyelenggaraan kegiatan ekonomi, kerjasama, dan pemasaran pariwisata di tingkat daerah, nasional, dan internasional bekerjasama dengan instansi pemerintah, swasta maupun stakeholder.
- f. Pelaksanaan evaluasi serta pelaporan kegiatan serta pertanggungjawaban atas perencanaan dan pelaksanaan serta pencapaian program dan atau kegiatan seksi promosi kerjasama dan pemasaran pariwisata.
- g. Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh pimpinan.

Sesuai dengan visi demi “Terwujudnya Bukittinggi Kota Tujuan Pariwisata, Pendidikan, Kesehatan, Perdagangan dan Jasa Berlandaskan Nilai-Nilai Agama dan Budaya”<sup>10</sup>, Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi menyesuaikan dengan visi mereka yaitu “Terwujudnya Kota Bukittinggi Sebagai Destinasi Pariwisata yang Berdaya Saing”. Untuk mewujudkan visi di atas diperlukan tindakan nyata dalam bentuk misi sebagai berikut:

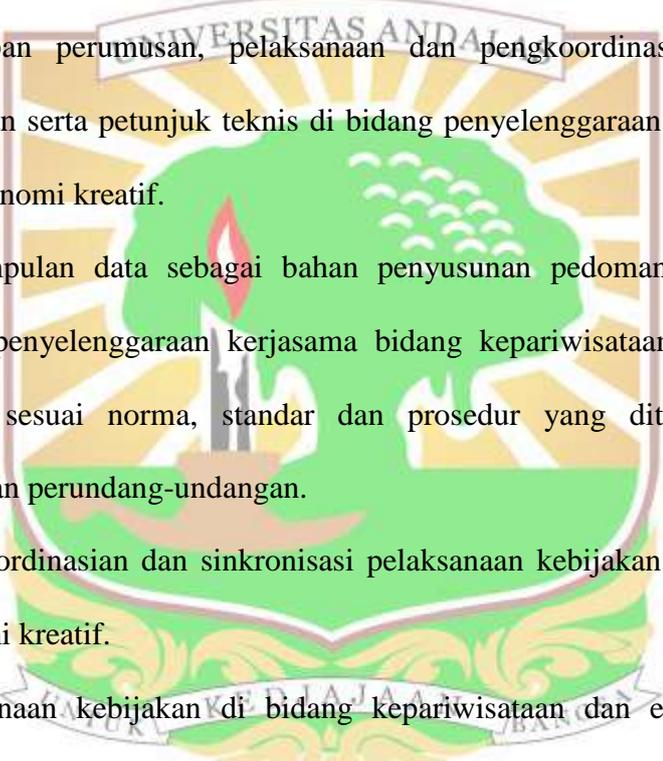
1. Meningkatkan daya saing wisata melalui pembangunan dan pemasaran yang berkelanjutan
2. Mewujudkan generasi muda yang berprestasi melalui pembinaan pemuda dan kompetisi olahraga
3. Mewujudkan tata kelola penyelenggaraan urusan pariwisata, pemuda dan olahraga yang akuntabel, efektif dan efisien

Selanjutnya demi terwujudnya peningkatan dan perkembangan pada bidang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dinas Pariwisata Pemuda

---

<sup>10</sup> Website resmi Kota Bukittinggi <http://www.bukittinggikota.go.id/> diakses 15 April 2017 Pukul 23:00

dan Olahraga Kota Bukittinggi ikut berkontribusi dengan membentuk Bidang Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang juga pembentukannya didasari dari dibentuknya Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) oleh Presiden Joko Widodo melalui Peraturan Presiden Nomor 6 Tahun 2015. Bidang Pariwisata dan Ekonomi Kreatif sendiri bertugas merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan melaporkan pelaksanaan kebijakan dan strategi pemasaran, pembinaan dan pengembangan ekonomi kreatif serta fungsi sebagai berikut:

- 
- a. Penyiapan perumusan, pelaksanaan dan pengkoordinasian kebijakan, pedoman serta petunjuk teknis di bidang penyelenggaraan kepariwisataan dan ekonomi kreatif.
  - b. Pengumpulan data sebagai bahan penyusunan pedoman dan petunjuk teknis penyelenggaraan kerjasama bidang kepariwisataan dan ekonomi kreatif sesuai norma, standar dan prosedur yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan.
  - c. Pengkoordinasian dan sinkronisasi pelaksanaan kebijakan pariwisata dan ekonomi kreatif.
  - d. Pelaksanaan kebijakan di bidang kepariwisataan dan ekonomi kreatif dalam rangka peningkatan promosi, kerjasama dan pemasaran pariwisata, bina usaha dan industri pariwisata serta pembinaan dan pengembangan ekonomi kreatif.
  - e. Pelaksanaan evaluasi, pelaporan dan tanggung jawab atas perencanaan dan pelaksanaan serta pencapaian program dan atau kegiatan di lingkup bidang pariwisata dan ekonomi kreatif.

- f. Pelaksanaan koordinasi dengan unit kerja terkait dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas.
- g. Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh pimpinan.

Salah satu hal yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan dari Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga adalah terus meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke kota ini yang menjadi suatu pertanda bahwasanya para wisatawan merasa nyaman berada di kota Bukittinggi. Berikut tabel jumlah pengunjung Kota Bukittinggi berdasarkan wisatawan yang menginap:

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Kota Bukittinggi**  
**(berdasarkan wisatawan yang menginap)**  
**Tahun 2013 s/d 2017**

Tahun	Jumlah Wisatawan		Total
	Mancanegara	Nusantara	
2013	32.067	404.145	401.586
2014	32.501	433.038	465.539
2015	25.970	434.935	460.905
2016	27.516	443.244	470.760
2017	30.412	448.427	478.839

*Sumber: Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi (2017).*

Dari Tabel 1.2 diperoleh gambaran bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung mengalami peningkatan yang cukup baik meskipun terjadi beberapa kali penurunan jumlah kunjungan. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan merupakan suatu bentuk keberhasilan dari pembenahan sektor pariwisata kota ini dimana peningkatan jumlah kunjungan wisatawan merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan dari Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi dalam melakukan pengembangan terhadap potensi pariwisata yang dimiliki.

Adapun kendala yang masih menjadi penghalang dalam penghitungan jumlah wisatawan yang berkunjung hingga saat ini yaitu hanya terdapat dua objek wisata yang memiliki sistem penghitungan jumlah pengunjung yang jelas, yaitu

Taman Marga Satwa dan Budaya Kinatan (TMSBK) dan Taman Panorama dan Lobang Jepang. Tabel berikut menunjukkan hasil penghitungan kunjungan Taman Marga Satwa dan Budaya Kinatan (TMSBK) dan Taman Panorama dan Lobang Jepang berdasarkan karcis:

**Tabel 1.3**  
**Jumlah Pengunjung Taman Marga Satwa dan Budaya Kinatan(TMSBK)**  
**dan Taman Panorama dan Lobang Jepang di Kota Bukittinggi**

Tahun	TMSBK	Panorama
2014	637.724	305.105
2015	652.282	308.761
2016	703.718	315.764
2017	777.403	293.742

*Sumber: Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi (2017)*

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat bahwa jumlah pengunjung dua destinasi wisata di Kota Bukittinggi ini berfluktuasi tiap tahunnya namun cenderung mengalami peningkatan yang tentunya memberikan pemasukan lebih terhadap pendapatan asli kota maupun para pedagang yang terdapat disekitar lokasi wisata tersebut. Hal ini sejalan dengan salah satu fungsi dari Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Bidang Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yaitu pelaksanaan kebijakan di bidang kepariwisataan dan ekonomi kreatif dalam rangka peningkatan promosi, kerjasama dan pemasaran pariwisata, bina usaha dan industri pariwisata serta pembinaan dan pengembangan ekonomi kreatif.

Bentuk lain dari keberhasilan kota Bukittinggi dalam bidang pariwisata adalah dengan terpilihnya kota ini sebagai peringkat pertama dalam Anugerah Peduli Wisata 2016 yang digelar dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Disparekraf) Provinsi Sumatera Barat. Bukittinggi menempati peringkat pertama *The Best Performance* kategori Kawasan Pariwisata Utama Sumbar, disusul Kota

Padang sebagai peringkat kedua dan Sawahlunto posisi ketiga dimana penilaian telah dilakukan sejak 2013 hingga 2016 di seluruh kabupaten dan kota.<sup>11</sup>

Pertumbuhan sektor pariwisata yang dialami oleh Kota Bukittinggi ikut mendukung bagi pertumbuhan sektor lain yang berhubungan langsung dengan sektor pariwisata ini. Hal ini dikarenakan pembangunan sektor pariwisata tersebut memberikan keuntungan seperti:

- a. Mendorong kesempatan kerja baik sektor pariwisata maupun sektor lainnya
- b. Terciptanya produk baru tertentu yang disukai wisatawan, misalnya rotan, ukiran dan lain-lain
- c. Memajukan pembangunan semua bidang di daerah
- d. Mendorong peningkatan penanaman modal segala sektor
- e. Pendapatan nasional dapat digulirkan melalui penciptaan kesempatan-kesempatan baru dalam perluasan modal.<sup>12</sup>

Selain wisata alam, budaya dan sejarah yang dimiliki, Kota Bukittinggi juga dikenal sebagai surganya wisata belanja. Salah satu yang terkenal adalah kerajinan tangan hasil karya dari masyarakat lokal demi menunjang perekonomiannya. Pada Kota Bukittinggi sektor perekonomian yang pada umumnya didominasi oleh bisnis lokal, ekonomi kreatif atau biasa disebut usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang mana penentuannya didasarkan pada besarnya aset dan omset yang dimiliki unit usaha tersebut. UMKM adalah salah satu sektor yang sangat berpengaruh dan bergantung pertumbuhannya berdasarkan

---

<sup>11</sup>Bukittinggi Peringkat Pertama Anugerah Peduli Pariwisata 2016  
<https://halobukittinggi.com/ruang-publik/20161114-807-bukittinggi-peringkat-pertama-anugerah-peduli-pariwisata-2016> diakses 17 April 2017 pukul 18:00

<sup>12</sup> A.J. Muljadi dan Andri Warman, 2014. Kepariwisata dan Perjalanan: Jakarta, Raja Grafindo Persada hlm.142

perkembangan yang dialami oleh sektor pariwisata. Hal ini dapat tergambar dari makin bertambahnya jumlah wisatawan yang berkunjung dan melakukan transaksi yang dapat berpengaruh terhadap peningkatan hasil penjualan produk yang ada. Hal ini ikut dibenarkan oleh Kabid Koperasi dan UMKM Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kota Bukittinggi sebagai berikut:<sup>13</sup>

“Pariwisata memang salah satu sektor unggulan kota, makin banyak jumlah wisatawan yang berkunjung dan melakukan transaksi tentu ikut berpengaruh pada peningkatan omset dari para pelaku usaha UMKM”

Berikut adalah tabel jumlah UMKM yang terdapat pada Kota Bukittinggi:

**Tabel 1.4**  
**Data UMKM Kota Bukittinggi Tahun 2013 dan 2015**

	Kecamatan/ Kelurahan	Kriteria							
		Kecil		Menengah		Mikro		Total	
		2013	2015	2013	2015	2013	2015	2013	2015
	<b>ABTB</b>	<b>88</b>	<b>122</b>	<b>9</b>	<b>1.225</b>	<b>1279</b>	<b>1.313</b>	<b>1428</b>	
1	Aur Kuning	46	26	2	456	217	502	245	
2	Belakang Balok	3	9		51	159	54	148	
3	Birugo	14	49	6	294	475	308	530	
4	Kubu Tanjung	3	14		131	80	134	94	
5	Ladang Cakiah	13	1		96	49	109	50	
6	Pakan Labuah	6	10	1	138	122	144	133	
7	Parit Antang	2	7		48	84	50	91	
8	Sapiran	1	6		11	111	12	117	
<b>II</b>	<b>Guguak Panjang</b>	<b>1,149</b>	<b>1196</b>	<b>86</b>	<b>70</b>	<b>4.474</b>	<b>4316</b>	<b>5.709</b>	<b>5582</b>
1	ATTS	328	289	21	24	808	1395	1.157	1708
2	Benteng Pasar Atas	188	72	22		2.216	941	2.426	1013
3	Bukit Apit Puhun	23	13	3		269	178	295	191
4	Bukit Cangang Kayu Ramang	22	19	26	5	207	162	255	186
5	Kayu Kubu	26	21		3	146	240	172	246
6	Pakan Kurai	27	37		3	257	321	284	361
7	Tarok Dipo	535	745	14	35	571	1079	1.120	1859
<b>III</b>	<b>Mandiangan Koto Selayan</b>	<b>272</b>	<b>220</b>	<b>25</b>	<b>10</b>	<b>2.225</b>	<b>2062</b>	<b>2.522</b>	<b>2292</b>
1	Campago Guguak Bulek	54	36	12	3	392	416	455	455
2	Campago Ipuh	89	34	6	2	464	326	559	362
3	Garegeh	17	12	4	2	163	91	184	105
4	Koto Selayan	9	8			92	41	101	49
5	Kubu Gulai Bancah	13	22			175	179	188	201
6	Manggis Ganting	40	19			294	137	334	156
7	Puhun Pintu Kabun	15	9	3		189	278	207	287
8	Puhun Tembok	11	39			385	289	396	328
9	Pulai Anak Aia	24	41		3	71	305	95	349
	<b>Total</b>	<b>1.509</b>	<b>1538</b>	<b>111</b>	<b>89</b>	<b>7.924</b>	<b>7675</b>	<b>9.544</b>	<b>9302</b>

Sumber: Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah serta Perdagangan Kota Bukittinggi (2017)

<sup>13</sup> Wawancara dengan Kabid. Koperasi dan UMKM UKM dan Perdagangan Kota Bukittinggi tanggal 3 Januari 2018 pukul 10:30 WIB

Berdasarkan tabel 1.4 dapat dilihat bahwasanya secara keseluruhan terjadi penurunan jumlah UMKM yang terdaftar. Hal ini dikarenakan adanya pengusuran yang dilakukan dinas terkait terhadap para pedagang kaki lima (PKL) maupun souvenir yang berjualan pada area yang tidak seharusnya seperti trotoar dan taman kota selama rentang waktu 2013 hingga 2015. Hal ini menyebabkan pada tahap pendataan berikutnya pada tahun 2015 para PKL tersebut tidak lagi dihitung. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Dian Sanusi (Pegawai Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kota Bukittinggi) yang mengatakan:<sup>14</sup>

“PKL yang sudah digusur tidak lagi didata, sebab jika ikut didata berarti status UMKM mereka diakui”.

Hal senada juga diungkapkan oleh seorang pedagang souvenir yang berjualan di pelataran Jam Gadang yang merupakan ikon utama pariwisata Kota Bukittinggi:<sup>15</sup>

“Banyaknya acara atau event yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke kota ini ikut meningkatkan omset para pedagang, sebab banyak pembeli yang tentunya ingin membawa oleh-oleh pulang sebagai tanda mereka baru saja kembali dari kota ini, apalagi saat-saat musim libur, para pedagang biasanya menyediakan jumlah produk yang lebih banyak dari hari biasanya dan waktu berjualanpun lebih lama dari biasanya. Jika pada hari-hari biasa hanya berdagang pada jam 10 pagi hingga magrib, saat musim libur tiba kami biasa berjualan hingga jam 10 malam dikarenakan banyaknya pembeli ataupun sekedar melihat-lihat. Bahkan pada hari-hari libur jumlah pedagang yang berjualan ikut bertambah dengan masuknya pedagang-pedagang yang berasal dari daerah sekitar Kota Bukittinggi”

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan Kota Bukittinggi diketahui bahwasannya terdapat 9.302 UMKM berdasarkan pendataan terakhir yang dilakukan pada tahun 2015.

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan pegawai Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kota Bukittinggi, tanggal 11 April 2017 pukul 10:00 WIB

<sup>15</sup> Wawancara seorang pedagang souvenir yang berlokasi di pelataran Jam Gadang tanggal 1 Januari 2018 pukul 21:00 WIB

5.582 diantaranya berada pada Kecamatan Guguk Panjang yang merupakan daerah yang paling ramai dikunjungi wisatawan di kota ini karena hampir seluruh objek wisata yang ada berlokasi di Kecamatan Guguk Panjang. Hal ini juga dilontarkan oleh Kabid. Koperasi dan UMKM:<sup>16</sup>

“Lokasi produksi dari kegiatan-kegiatan usaha kecil dan menengah memang terdapat hampir diseluruh daerah yang ada di kota ini, namun mereka lebih cenderung memasarkan dagangan mereka pada Kecamatan Guguk Panjang karena tiga pasar besar pada kota ini (Pasar Aur Kuning, Pasar Atas dan Pasar Bawah) berlokasi pada kecamatan ini. Dan khusus untuk usaha-usaha yang diminati oleh wisatawan yang umumnya di kota kita masih berada pada skala mikro dan kecil tentunya mereka akan memilih untuk berjualan pada daerah yang dekat dengan objek wisata. Oleh karena itu transaksi jual beli dengan para pelancong lebih sering terjadi di daerah ini.”

Meningkatnya pertumbuhan UMKM sebagai hasil dari peningkatan sektor pariwisata ini juga ikut didukung oleh pernyataan dari Dewan Pengurus Komite Ekonomi dan Industri Nasional (KEIN) menilai pengembangan pariwisata di Sumatera Barat telah berdampak positif mendorong perekonomian terutama dalam bidang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Anggota Dewan Pengurus KEIN, Dony Oskaria, dalam Rapat Koordinasi dan *Workshop* Percepatan Pengembangan Pariwisata Sumbar di Padang, ia mengatakan pengelolaan pariwisata yang baik telah ikut mengembangkan UMKM yang ada. "Dampak dari kemajuan pariwisata itu terlihat dari muncul dan berkembangnya industri oleh-oleh, industri rumah tangga, *homestay* dan lain sebagainya,". Dony Oskaria mengatakan untuk kemajuan yang lebih pesat pemerintah daerah seharusnya membuat sebuah kerangka kerja yang akan menjadi acuan dalam pengembangan pariwisata. Salah satu poin dalam kerangka kerja itu ialah membangun dan memberdayakan bisnis lokal di setiap lokasi yang dijadikan

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Kabid. Koperasi dan UMKM Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kota Bukittinggi, Yetti Murni, tanggal 3 Januari 2018 pukul 10:30 WIB

destinasi unggulan bagi para wisatawan. Menurutnya pada setiap destinasi wisata ada kearifan lokal dan daya tarik sendiri, dan hal ini hendaknya diakomodir untuk membangun bisnis berbasis masyarakat<sup>17</sup>.

Pada Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi, hingga saat ini mengatakan bahwasanya ikut berpartisipasi dalam mengembangkan serta mempromosikan UMKM merupakan hal baru. Ini dikarenakan adanya bidang pariwisata dan ekonomi kreatif merupakan hal yang baru pada organisasi perangkat daerah ini setelah perombakan terhadap OPD sesuai Perda Kota Bukittinggi Nomor 9 Tahun 2016 resmi diberlakukan sejak awal tahun 2017. Sebelum disahkannya Perda Kota Bukittinggi Nomor 9 Tahun 2016 organisasi ini bernama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bukittinggi dimana ikut memajukan UMKM adalah tugas dari Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan yang kini telah berganti nama menjadi Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Bukittinggi. Satu hal yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bukittinggi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar objek wisata adalah menyediakan dan menata lahan berjualan bagi pedagang yang ingin berjualan. Berikut penjelasan dari Kepala Bidang Pariwisata dan Ekonomi Kreatif:<sup>18</sup>

“Pariwisata dan ekonomi kreatif ini bidang baru, kami baru berjalan setahun, selain Nasi Kapau, baru Kripik Sanjai Umi Afa dan Randang Kulinang yang kami bantu promosi karena sudah memenuhi syarat. Kalau dulu yang kami lakukan hanya memberikan informasi kepada masyarakat sekitar tentang adanya pembukaan objek wisata baru dan kami menyediakan lahan untuk tempat mereka berjualan.”

---

<sup>17</sup><http://www.antarasumbar.com/berita/199941/kein-pariwisata-sumbar-berdampak-positif-terhadap-umkm.html> diakses pada 20 Juli 2017 18:17

<sup>18</sup> Wawancara dengan Kabid Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Suzi Yanti, SE, MM tanggal 23 Januari 2018 pukul 10:00 WIB

Sebagai bidang yang baru saja terbentuk, Bidang Pariwisata dan Ekonomi Kreatif pada Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi belum memiliki program sendiri dan untuk periode tahun 2018 terdapat beberapa program yang berhubungan dengan tujuan untuk memajukan UMKM masyarakat sekitar berdasarkan pada program pengembangan pemasaran pariwisata Kota Bukittinggi Tahun 2018 yaitu pelatihan *handy craft* dan pelatihan menjahit pakaian tradisional. Bidang pariwisata dan ekonomi kreatif sebagai bidang yang menyelenggarakan fungsi yang berhubungan dengan pembinaan dan pengembangan ekonomi kreatif memiliki tiga seksi yang memiliki fungsi masing-masing yaitu seksi promosi kerjasama dan pemasaran pariwisata, seksi bina usaha dan industri wisata, dan seksi pembinaan dan pengembangan ekonomi kreatif.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh pengembangan pariwisata terhadap kemajuan UMKM di Kota Bukittinggi.

